BAHASA DALAM ARTIKEL ILMIAH

Wanawir AM.¹, Muntazir²

¹²STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung

¹wanawir@stkipmpringsewu.lpg.ac.id,

²Muntazir@stkipmpringsewu.lpg.ac.id

Abtrak: Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan konteks dan kaidah. Pengertian baik merujuk pada konteks (situasi) dan benar merujuk pada kaidah bahasa (tatabahasa). Dengan demikian, dalam penggunaan bahasa perlu diselaraskan antara situasi penggunaan bahasa dan kaidah penggunaannya. Situasi penggunaan bahasa terkait dengan kondisi (konteks) tulisan dan kaidah penggunaan bahasa terkait dengan tatabahasa yang harus digunakan. Artikel ilmiah merupakan bentuk tulisan yang cara penyajian bahasanya tergolong ke dalam situasi resmi. Dengan demikian, kaidah penggunaan bahasa dalam artikel ilmiah adalah kaidah baku. Secara sosiolinguistik, bahasa yang bersifat resmi termasuk ke dalam bahasa standar (ragam baku). kesalahan umum penggunaan bahasa Indonesia pada artikel ilmiah dapat dikelompokkan ke dalam kesalahan tataejaan, tataistilah, ketidakruntutan gagasan, dan kehilangan kesatuan gagasan.

Kata kunci: tatabahasa, bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Karya ilmiah merupakan jenis tulisan ilmiah yang memiliki desain atau sistematika tertentu sesuai dengan karakteristik ilmiah itu sendiri. Sementara itu artikel ilmiah merupakan sejenis tulisan yang menyajikan atau menganalisis suatu topik secara ilmiah. Keilmiahannya suatu tulisan didasarkan pada ragam bahasa yang digunakannya di samping topik yang dikaji terkait dengan kepentingan ilmu. Ragam bahasa artikel ilmiah adalah ragam baku (standar) karena situasi penulisan menuntut keresmian. Salah satu karakteristik tersebut wujud dalam bentuk bahasa yaitu bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa tulis yang baku. Penulisan karya ilmiah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu (1) faktor non-teknis mencakup sistematika penulisan dan penalaran dan (2) faktor

teknis yang berkaitan dengan *content* yang memperlihatkan keaslian gagasan yang didukung dengan argumentasi ilmiah.

KAJIAN TEORETIK

Ragam Bahasa Tulis

Ragam bahasa menurut sarananya dibagi atas ragam lisan dan ragam tulisan. Dilihat dari hubungan komunikator dan komunikan, perbedaan ragam bahasa tulis dan ragam lisan ada dua macam. Hasan Alwi (2003:7) menjelaskan yaitu berhubungan dengan peristiwanya, yakni bila digunakan ragam tulis partisipan tidak berhadapan secara langsung. Akibatnya bahasa yang digunakan harus lebih jelas sebab berbagai sarana pendukung yang digunakan dalam bahasa lisan seperti isyarat, pandangan dan anggukan tidak dapat digunakan. Itulah sebabnya mengapa ragam tulis lebih cermat.

Pada ragam tulis, fungsi subjek, predikat, objek dan keterangan serta hubungan antar fungsi itu harus nyata. Pada ragam lisan partisipan pada umumnya bersemuka sehingga fungsi-fungsi itu kadang terabaikan. Meskipun demikian, mereka dapat saling memahami maksud yang dikemukakan karena dibantu dengan unsur paralinguistik. Orang yang halus rasa bahasanya sadar bahwa kalimat ragam tulis berbeda dengan ragam ujaran. Oleh karena itu, sepatutnya mereka berhati-hati dan berusaha agar kalimat yang ditulis ringkas dan jelas. Bentuk akhir ragam tulis tidak jarang merupakan hasil beberapa kali penyuntingan. Hal kedua yang membedakan ragam tulis dan lisan berkaitan dengan beberapa upaya yang digunakan dalam ujaran, misalnya tinggi rendah, panjang pendek, dan intonasi kalimat yang tidak terlambang dalam tata tulis maupun ejaan.

Dengan demikian, penulis perlu merumuskan kembali kalimatnya jika ingin menyampaikan jangkauan makna yang sama lengkapnya. Lain halnya dengan ragam lisan, penutur dapat memberikan tekanan atau jeda pada bagian tertentu agar maksud ujarannya dapat dipahami. Jadi, ragam bahasa tulis memiliki karakteristik khusus dibandingkan ragam bahasa lisan. Karakteristik tersebut adalah (1) ragam bahasa tulis memiliki banyak penanda metalingual, (2) kalimat berstruktur lengkap, dan (3) klausanya sederhana tetapi memiliki kepadatan kata dan isi (Brown,1985; dalam Ansari,1999).

Karakteristik Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Karena keresmian penggunaan bahasa pada artikel ilmiah, para penulis dituntut untuk mampu menggunakan bahasa ragam resmi. Dari perspektif sosiolinguistik, bahasa Indonesia memiliki berbagai ragam mulai dari ragam santai sampai dengan ragam resmi (Suwito, 1983). Dengan demikian, bahasa Indonesia mampu menjadi media penuangan gagasan untuk artikel ilmiah.

Pernyataan "bahasa Indonesia yang baik dan benar" mengandung maksud "bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan konteks dan kaidah". Pengertian baik merujuk pada konteks (situasi) dan benar merujuk pada kaidah bahasa (tatabahasa). Dengan demikian, dalam penggunaan bahasa perlu diselaraskan antara situasi penggunaan bahasa dan kaidah penggunaannya. Situasi penggunaan bahasa terkait dengan kondisi (konteks) tulisan dan kaidah penggunaan bahasa terkait dengan tatabahasa yang harus digunakan.

Artikel ilmiah merupakan bentuk tulisan yang cara penyajian bahasanya tergolong ke dalam situasi resmi. Dengan demikian, kaidah penggunaan bahasa dalam artikel ilmiah adalah kaidah baku. Secara sosiolinguistik, bahasa yang bersifat resmi termasuk ke dalam bahasa standar (ragam baku). Ragam baku digunakan untuk: (1) berkomunikasi yang bersifat resmi, (2) berkomunikasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, (3) berbicara di muka umum, (4) berbicara dengan orang-orang yang dihormati, dan menguraikan ilmu pengetahuan dan menulis karya ilmiah (Suwito, 1983:159; Kridalaksana, 1985:3). Selanjutnya, Alwi, dkk. (1998:13-14) menyatakan bahwa ragam baku memiliki sifat (1) kemantapan dinamis, (2) kecendekiaan, dan (3) penyeragaman (lihat juga Moeliono, 1981:91- 96; Arifin, 2000:19).

Kemantapan dinamis dimaksudkan ragam baku memiliki kaidah yang tetap. Meskipun tetap bukan berarti tidak mengalami perubahan. Ragam baku tidak dapat berubah setiap saat. Sifat cendekia dimiliki ragam baku karena ragam baku mengungkapkan penalaran atau pemikiran yang teratur, logis, dan masuk akal. Selain itu ragam baku berarti penyeragaman kaidah. Lebih lanjut, Alwi, dkk. menyatakan bahwa ragam baku berfungsi sebagai (1) pemersatu, (2) pemberi kekhasan, (3) pembawa kewibawaan, dan (4) kerangka acuan. Karakteristik penggunaan bahasa Indonesia

pada artikel ilmiah tampak pada penggunaan kata, istilah, dan tatabahasa. Penguasaan terhadap ketiga karakteristik tersebut bagi penulis merupakan prasyarat dalam penulisan artikel ilmiah. Dengan kata lain, penulis artikel ilmiah perlu menguasai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, pedoman pembentukan istilah, pedoman penyerapan kosakata asing, dan tatabahasa, baik untuk penggunaan kalimat maupun struktur kalimatnya.

Secara umum penggunaan bahasa dalam artikel ilmiah harus mengacu pada sifat-sifat bahasa meliputi sifat (a) objektif, (b) impersona, (c) teknis, dan (d) praktis (Saragih, 1999). Bahasa yang objektif adalah bahasa yang menggambarkan sesuatu pengalaman yang bagi semua khalayak pemakai bahasa, representasi pengalaman linguistik itu dipandang sama. Sebaliknya bahasa subjektif menggambarkan sesuatu pengalaman (oleh penulisnya) yang berbeda dengan pengalaman yang dipahami oleh khalayak dalam memahami representasi pengalaman itu karena penulis membawa pertimbangan sikap, pendapat, dan komentar pribadi. Jadi, keobjektifan bahasa dapat ditingkatkan dengan meniadakan atau meminimalkan pendapat dan sikap pribadi tersebut. Istilah teknis digunakan dalam artikel ilmiah. Tidak ada satu disiplin ilmu tanpa istilah teknis. Teknis maksudnya dalam konteks tulisan istilah yang digunakan berhubungan dengan istilah dalam satu disiplin ilmu. Akan tetapi, penggunaan singkatan (akronim) yang belum lazim disarankan tidak digunakan. Penggunaan singkatan dilakukan dengan menampilkan bentuk penuh terlebih dulu dari uraian akronim yang akan dibuat diikuti bentuk singkatan dalam tanda kurung pertama. Kepraktisan bahasa artikel ilmiah ditandai dengan penggunaan teks yang ekonomis dan tidak taksa (ambiguous).

Penggunaan Bahasa dalam Artikel Ilmiah

Tatabahasa merupakan kaidah untuk penggunaan suatu bahasa. Di dalam tatabahasa dibahas berbagai kaidah, baik kaidah fonologi, morfologi, 4 sintaksis, semantik, maupun wacana. Pembuatan tatabahasa dimaksudkan untuk dapat digunakan secara taat asas sehingga bahasa yang digunakan dapat dipahami orang lain. Pembaca artikel ilmiah adalah masyarakat ilmiah dan masyarakat akademis. Untuk itu, peranti bahasa yang digunakan harus mencerminkan penggunaan kaidah bahasa yang berlaku.

Agar artikel ilmiah dapat mencerminkan penggunaan tatabahasa secara tertib, enak dibaca, dan mudah dipahami, beberapa hal berikut ini perlu diperhatikan. (1) Gunakanlah sistem penulisan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku! (2) Taatilah kaidah pembentukan kata yang sesuai dengan tatabahasa bahasa Indonesia! (3) Gunakanlah struktur kalimat yang mampu menampakkan ketepatan, kesederhanaan, dan keefektifan! (4) Kembangkan gagasan secara runtut, padu, dan logis.

Berdasarkan pengamatan ketika mengoreksi artikel mahasiswa, kesalahan umum penggunaan bahasa Indonesia pada artikel ilmiah yang ditulis para mahasiswa dapat dikelompokkan ke dalam (a) kesalahan tataejaan, (b) kesalahan tataistilah, (c) ketidakruntutan gagasan, dan (d) kehilangan kesatuan gagasan.

SIMPULAN

Penggunaan bahasa dalam artikel ilmiah memiliki gaya dan sistematika yang berbeda dengan jenis tulisan lainnya seperti buku, skripsi, dan sebagainya. Menulis artikel ilmiah menggunakan syarat-syarat dan karakteristik ragam bahasa sebagaimana telah diuraikan di atas. Bahasa seseorang dapat menunjukkan pola berpikirnya. Penulis artikel ilmiah dapat menunjukkan kepiawaiannya menulis artikel ilmiah melalui penggunaan bahasa yang tepat. Untuk sampai pada kategori tersebut diperlukan kepedulian terhadap kaidah bahasa yang harus digunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H.; Dardjowidjojo, S.; Lapoliwa, H.; Moeliono, A.M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amrin. (1999). "Penulisan Artikel Ilmiah". Makalah Disajikan dalam Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah di Medan, FPBS IKIP Medan, 20-21 April. "Penggunaan Bahasa Dalam Artikel Ilmiah" oleh Novi Resmi.
- Arifin, E.Z. dan Tasai, S.A. (2000). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Craft, A. (2000). *Membangun Kreativitas Anak. Terjemahan M. Chairul Annam*. 2003. Jakarta: Inisiasi Press..

Saragih. (1999). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Malang: BAAKPSI.